

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variable, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:5), adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan

fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Pengertian deskriptif menurut Moh. Nazir (2011:54) bahwa:

“Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu ekstensifikasi pajak, tingkat kepatuhan orang pribadi, dan tingkat penerimaan pajak penghasilan. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh ekstensifikasi pajak, tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dan tingkat penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees periode 2008-2014. Serta menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu penghitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang berkaitan



## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:58) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan yang lain, maka penulis mengidentifikasi macam-macam variabel penelitian sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus* dan *prediktor*. Menurut Sugiyono (2013:59), “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

##### a. Ektensifikasi Pajak ( $X_1$ )

Yang dimaksud ekstensifikasi pajak menurut : Suparmo (2010:2) adalah sebagai berikut:

“Ekstensifikasi adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan Negara yang ditempuh melalui perluasan, baik objek maupun subjek pajak”.

##### b. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak ( $X_2$ )

Yang dimaksud tingkat kepatuhan Wajib Pajak menurut Machfud Sidik dalam Kurnia Rahayu (2013:137) adalah sebagai berikut:

“Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of compliance*) merupakan tulang punggung sistem *self assessment*, di mana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut”.

## **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2013:59), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat penerimaan pajak penghasilan. Yang dimaksud tingkat penerimaan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Penerimaan Pajak menurut John Hutagaol (2007:325) adalah

“Penerimaan pajak adalah Sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat”.

Dan Pajak Penghasilan menurut Siti Resmi (2013:74) adalah

“Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak”.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat lima variabel yaitu:

1. Ekstensifikasi Pajak sebagai variabel bebas ( $X_1$ )
2. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel bebas ( $X_2$ )
3. Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan sebagai variabel terikat ( $Y$ )

Kedua variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ekstensifikasi Pajak ( $X_1$ )	Ekstensifikasi adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan Negara yang ditempuh melalui perluasan, baik objek maupun subjek pajak.  (Sumber: Suparmoko (2010:2))	Ratio Ekstensifikasi WP OP  $= \frac{\text{Jumlah WP OP Terdaftar}}{\text{Perkiraan Jumlah Keluarga Tidak Miskin}} \times 100\%$  (Sumber: SE-18/PJ.22/2006 : Key Performance Indicator)	Rasio
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $X_2$ )	Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela ( <i>voluntary of compliance</i> ) merupakan tulang punggung sistem <i>self assessment</i> , di mana Wajib Pajak bertanggung	Penyampaian SPT Tahunan PPh OP  $= \frac{\text{SPT Tahunan PPh OP}}{\text{WP OP Terdaftar}} \times 100\%$  (Sumber: SE-18/PJ.22/2006 : Key Performance Indicator)	Rasio

	<p>jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut</p> <p>(Sumber: Machfud Sidik dalam Kurnia Rahayu (2013:137))</p>		
<p>Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)</p>	<p>Penerimaan pajak adalah Sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat.</p> <p>(Sumber: John Hutagaol (2007:325))</p> <p>Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak</p> <p>(Sumber : Siti Resmi (2013:74))</p>	<p>Tingkat Penerimaan PPh</p> $= \frac{\text{Realisasi PPh}}{\text{Rencana PPh}} \times 100\%$ <p>(Sumber: Kurnia Rahayu (2013:55))</p>	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Penerimaan Pajak, Laporan SPT Tahunan, dan Laporan Hasil Ekstensifikasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees selama periode 2008-2014.

### **3.3.2 Sampel**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:116) sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”.

Dari uraian di atas maka sampel pada penelitian ini adalah Laporan Penerimaan Pajak, Laporan SPT Tahunan, dan Laporan Hasil Ekstensifikasi selama tujuh tahun terakhir dari 2008-2014. Alasan pemilihan sampel adalah karena mulai berlakunya peraturan ekstensifikasi pajak pada tahun 2007 yaitu mengenai Per-16/PJ/2007 tentang Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak Orang Pribadi hal tersebut berkaitan dengan ekstensifikasi pajak melalui penambahan jumlah Wajib Pajak terdaftar (Subjek Pajak) serta perluasan Objek Pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berupa kegiatan yang dilakukan untuk memberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) kepada Wajib Pajak Orang Pribadi, ketersediaan data yang dibutuhkan untuk diteliti, ketersediaan kantor pajak menerima penelitian, dan penerimaan pajak KPP Pratama Bandung Karees yang cukup bagus.

Dalam mengambil sampel, penulis menggunakan metode *sampling* jenuh. Sugiyono (2013: 122) menjelaskan bahwa: “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik *sampling* jenuh digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Populasi dan Sampel**

Tahun	Laporan Hasil Ekstensifikasi	Laporan SPT Tahunan	Laporan Penerimaan Pajak
2008	✓	✓	✓
2009	✓	✓	✓
2010	✓	✓	✓
2011	✓	✓	✓
2012	✓	✓	✓
2013	✓	✓	✓
2014	✓	✓	✓

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:193) data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen. Data sekunder merupakan data berupa teori-teori yang mendukung penelitian yang dapat didapat dari literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data yang diteliti. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara survey langsung ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, majalah, buku, dan literature-literatur lainnya berhubungan erat dengan masalah yang diteliti. Dalam studi kepustakaan ini,

penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predador dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah vairabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2013:277).

Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

#### **3.5.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pencatatan data yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat diberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variable X (ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi) dan variable Y (tingkat penerimaan pajak). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimal, mean (rata-rata) dan strandar deviasi (penyebaran data) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat table dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min)
3. Menentukan Range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian =  $\sum f/n$ .
5. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiaap variabel penelitian yaitu sebagai berikut;

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian**

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (Batas bawah 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (Batas bawah 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (Batas bawah 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (Batas bawah 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji  $t$  dan uji  $F$  maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso,

2015:190). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan sig. lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Singgih Santoso, 2015:183). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika  $tolerance_{hitung} < 0,1$  dan  $VIF_{hitung} > 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2015:187). Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji *scatter plot*. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

$H_0$  : ragam sisaan homogen

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Singgih Santoso, 2015,192). Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) ketentuan akan terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson :  $1 < DW > 3$ .

### 3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi,

umunya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:277)

Keterangan:

$Y$  = Tingkat penerimaan pajak penghasilan

$b_0$  = Bilangan Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Ekstensifikasi pajak

$X_2$  = Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pajak

$e$  = Epsilon (pengaruh faktor lain)

### 3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

#### a. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Menurut Sugiyono (2015: 256) koefisien tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

$R^2_{yx1x2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx1}$  = korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx2}$  = korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x1x2}$  = korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara variabel-independen yaitu ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara parsial dengan variabel dependen yaitu tingkat penerimaan pajak penghasilan. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen (ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi).

$y_i$  = Variabel dependen (tingkat penerimaan pajak penghasilan).

$n$  = Banyak Sampel

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $x$ ) dan variabel dependen ( $y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan  $Y$ .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan penurunan  $Y$  dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono. 2013: 250)

### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$R$  = Koefisien Korelasi yang Dikuadratkan

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing  $t$  hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji  $t$  secara parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:250)

Di mana:

$r$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah data

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**Pengujian  $X_1$ :**

- $H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan.

**Pengujian  $X_2$ :**

- $H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji  $t$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1.  $H_0$  : ditolak jika  $Sig t_{hitung} < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)
2.  $H_0$  : diterima jika  $Sig t_{hitung} > \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

### 3.6.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji $F$ )

Uji  $F$  (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji  $F$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono 2013:257)

Di mana:

$R$  : Koefisien korelasi berganda

$n$  : Jumlah sampel

$k$  : Banyaknya komponen variabel bebas

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  Ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi tidak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Untuk  $F$  kriteria yang digunakan adalah:

1.  $H_0$  : ditolak jika  $Sig F_{hitung} < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)
2.  $H_0$  : diterima jika  $Sig F_{hitung} > \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

Asumsi bila terjadi penolakan  $H_0$  dapat diartikan sebagai adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tetapi bila terjadi penerimaan  $H_0$ , dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.